

VISUALISASI 360 DERAJAT PESONA BADUNG DALAM FOTOGRAFI SENI

Ketut Kurniawan,

Amoga Lelo Octaviano,S.Sos,M.Sn. Ida Bagus Candra Yana, S.Sn., M.Sn.

Institut Seni Indonesia Denpasar

Jl. Nusa Indah 80235, Denpasar , telp. (0361) 227316/fax. (0361) 236100

e-mail: kurniawan.01.kk@gmail.com

ABSTRAK

Pulau Bali adalah destinasi tempat wisata terpopuler di Indonesia. Salah satu faktor kesuksesan pariwisata di Bali adalah karena didukung oleh kabupaten-kabupaten yang memiliki potensi wisata yang bisa menarik para wisatawan. Kabupaten ini memiliki aneka ragam objek wisata seperti objek wisata pantai, persawahan, konservasi satwa dan air terjun. Keanekaragaman objek wisata di Kabupaten Badung ini menjadi ide penciptaan karya fotografi seni dalam tugas akhir ini. Mengabadikan objek wisata di Kabupaten Badung dengan sudut pandang yaitu dari atas, tengah dan bawah. Dengan menggunakan teknologi kamera 360 Derajat yang masih menjadi hal baru, diharapkan mampu menjadi pilihan terbaik untuk memotret dari segala penjuru arah agar dapat mengambil seluruh objek yang ada disekitarnya.

Dalam karya ini penulis menggunakan teori perspektif dan teori estetika fotografi. Proses penciptaan ini diawali dengan studi kepustakaan, observasi dan studi dokumentasi dalam memahami kejadian yang terjadi terkait dengan ide yang divisualkan oleh penulis. Dilanjutkan dengan pembuatan karya fotografi melalui tahap ide yaitu menggunakan alat piranti perangkat lunak (software) Adobe Photoshop Lightroom 6 sesuai dengan tema konsep ide pencipta. Serta melalui tahap pemotretan elemen foto dengan menggunakan kamera 360 Derajat.

Pada pengemasan karya, penulis menggunakan bahan Acrylic dan backing span. Pemilihan bahan Acrylic karena bahan tersebut memiliki warna yang bening menyerupai kaca sehingga hasil karya terlihat lebih tajam dan elegan. Pencipta menggunakan cetakan berbentuk bulat agar menyerupai foto tersebut. Setelah itu, foto akan dipajang di tembok. Sehingga karya terlihat menarik.

Kata Kunci : Wisata, Badung, fotografi seni

ABSTRACT

Bali is the most popular touristy destination in Indonesia. The tourism success factor in Bali is because it is supported by districts that have tourism potential that can attract tourists. This district has a variety of tourist attractions such as beach , rice fields, animal conservation and waterfalls. The diversity of attractions in Badung regency is the idea of creating art photography work in this final project. Capture the tourist attraction in Badung regency with the viewpoint of the top, middle and bottom. By using the 360 degree camera technology that is still a new thing, is expected to be the best choice for shooting from all directions in order to take all the objects around.

In this final project, the author uses the theory of perspective and aesthetic theory of photography. This process of creation begins with literature studies, observations and documentation studies in understanding the events that occur associated with ideas that are visualized by the author. Followed by making the work of photography through the idea stage that is using (software) tools Adobe Photoshop Lightroom 6 in accordance with the theme of the concept of creator ideas. And through photo shoot phase elements by using 360 degree camera.

In the packaging of works, the author uses Acrylic material and backing span. Acrylic materials is selected because the material has a clear color so that the work will look sharper and elegant. Author

uses a round-shaped mold to resemble the photo. After that, the photos will be displayed on the wall. So the work looks interesting.

Keywords: Tourism, Badung, art photography

PENDAHULUAN

Pulau Bali merupakan destinasi wisata paling populer di Indonesia. Bali memiliki resort terbaik di dunia berpadu dengan pantai-pantai yang menawan yang sangat terkenal keindahannya dengan segala aktifitas dan pesona alamnya yang indah.

Salah satu faktor kesuksesan pariwisata di Bali adalah karena didukung oleh kabupaten-kabupaten yang memiliki potensi wisata yang bisa menarik para wisatawan. Salah satu kabupaten yang memiliki potensi wisata di Bali adalah Kabupaten Badung. Kabupaten ini memiliki aneka ragam objek wisata seperti objek wisata pantai, persawahan, konservasi satwa dan air terjun. Di bagian selatan Kabupaten Badung terdapat banyak pantai indah yang dapat kita temukan. Di pantai tersebut dapat menikmati sunset yang menjadi salah satu tujuan utama para wisatawan datang ke Bali. Ratusan hotel dan villa mewah yang bisa menjadi pilihan untuk peristirahatan para wisatawan juga kita dapat temukan.

Destinasi wisata Badung adalah salah satu Kabupaten wisata yang memiliki peranan penting dalam wisata yang ada di Indonesia. Badung merupakan sebuah Kabupaten di Bali yang memiliki sejuta pesona dan panaroma alam yang menakjubkan dan masih banyak yang tersembunyi, sehingga masih banyak orang yang belum mengetahui akan keindahan pariwisata yang ada di Badung. Badung mempunyai banyak spot objek wisata, mulai dari budaya, sejarah, sampai air terjun.

Fotografi menjadi sesuatu yang banyak digemari masyarakat saat ini. Banyaknya peralatan yang mendukung kegiatan fotografi yang terjangkau oleh masyarakat umum menjadi faktor utama berkembangnya fotografi di Indonesia. Kemajuan teknologi tetap saja manusia yang berperan utama atau ide terpenting bersama hal-hal baru yang inovatif, inovasi teknologi berjalan seiring dengan perkembangan bidang fotografi, salah satunya adalah kamera 360 Derajat.

TINJAUAN SUMBER TERTULIS

Kajian sumber tertulis berikut ini terhadap pemahaman serta pengetahuan yang lebih dalam karya “Visualisasi 360 Derajat Pesona Badung dalam Fotografi Seni” adalah sebagai berikut:

Sumber kajian karya ini meliputi literatur-literatur dari sumber tertulis sebagai pijakan di dalam berkarya. Sebagai sumber referensi tertulis diperoleh dari kepustakaan, observasi, serta dokumentasi yang ada relevansinya dengan penulisan yang dimaksud. Terkait dengan acuan yang melandasi tema penulisan ini, terdapat berbagai sumber referensi. Adapun tinjauan pustaka yang digunakan dalam proses penulisan karya ini diambil dari berbagai sumber baik dari media cetak seperti buku dan bukan hanya dari media cetak dari media elektronik seperti internet juga dapat dijadikan sumber tinjauan pustaka.

TINJAUAN TENTANG PESONA

Pesona menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti menarik perhatian atau terkagum-kagum. Menurut Arif Junaidi: Pesona adalah sesuatu yang bisa membuat seseorang menjadi kagum akan obyek tertentu, biasanya disebabkan oleh faktor yang keluar dari dalam obyek itu sendiri.

(<https://choirurarchitect.wordpress.com>)

TINJAUAN TENTANG KABUPATEN BADUNG

Sejarah perkembangan Badung sebagai kerajaan dan wilayah pemerintahan sekarang adalah suatu perjalanan sejarah yang panjang. Berlangsungnya hal tersebut paling tidak selama 7 abad (dari abad ke-14 sampai dengan abad ke-21). Ada tiga periode sejarah yang amat penting, yaitu Kesatuan Bali di bawah kekuasaan raja-raja Samprangan dan Gelgel, abad ke-14 sampai dengan abad 17. Masa Bali terpecah ke dalam kerajaan-kerajaan abad ke-18 sampai ke-19. Masa pemerintahan kolonial dan merdeka, abad ke 20-21. Pemerintah Badung dari satu Kabupaten menjadi dua Kabupaten/Kota (Kota Madya Denpasar dan Kabupaten Badung) pada tahun 1992. Tanggal 16 Nopember 2009, diresmikan Ibu Kota Kabupaten Badung adalah Mangupura, yang ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia yaitu Susilo Bambang Yudhoyono. Nama Mangupura telah diremikan oleh Menteri Dalam Negeri H. Gamawan Fauzi, pada Sukra Umanis Klau, tanggal 12 Pebruari 2010. (<https://panbelog.wordpress.com>)

Kabupaten Badung, satu dari delapan kabupaten dan satu kota di Bali, secara fisik mempunyai bentuk unik menyerupai sebilah "keris", yang merupakan senjata khas masyarakat Bali. Keunikan ini kemudian diangkat menjadi lambang daerah yang merupakan simbol semangat dan jiwa ksatria yang sangat erat hubungannya dengan perjalanan historis wilayah ini, yaitu peristiwa "Puputan Badung". (<https://www.badungkab.go.id>)

TINJAUAN TENTANG FOTOGRAFI

Menurut Sudarma (2014:2) memberikan pengertian bahwa media foto adalah salah satu media komunikasi, yakni media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan/ide kepada orang lain. Media foto atau istilahkan dengan fotografi merupakan sebuah media yang bisa digunakan untuk mendokumentasikan suatu momen atau peristiwa penting. Istilah fotografi menurut kamus fotografi oleh R.Amien Nugroho (2006: 250). Berasal dari bahasa Latin, yakni photos dan graphos. Photos artinya cahaya atau sinar, sedangkan graphos artinya menulis atau melukis. Jadi arti sebenarnya dari fotografi adalah proses dan seni pembuatan gambar (melukis dengan sinar atau cahaya) pada sebuah bidang film atau permukaan yang dipetakan. Secara umum fotografi dapat diklasifikasikan menjadi 3, yaitu :

a. Foto Komersil

Foto yang ditujukan untuk keperluan komersial atau advertising. Dalam foto komersil dibutuhkan penguasaan teknik kamera serta teknik pencahayaan. Fotografi yang erat kaitannya dengan para praktisi fotografi profesional. Fotografi ini biasanya berhubungan dengan agen periklanan dan perusahaan-perusahaan. Foto yang dibuat dapat berdasarkan keinginan klien (yang dibuat dari konsep awal), atau klien dapat membeli foto-foto yang telah dibuat si fotografer untuk kepentingan klien. Bentuk lain fotografi komersial adalah fotografi retail, yaitu jasa fotografi yang menyediakan mulai dari konsep pemotretan hingga cetak foto. Semua proses dalam fotografi retail telah dibakukan dalam

prosedur operasi baku perusahaan. Klien sangat dimudahkan dalam menggunakan jasa fotografi ini. Pada umumnya fotografi ini memotret orang, baik sendiri maupun bersama-sama, di dalam studio. Fotografi pernikahan dan fotografi peliputan acara juga termasuk ke fotografi retail. Pelaku di bidang fotografi komersial adalah fotografer profesional, pemilik studio fotografi, pengusaha fotografi, pemilik sekolah dan tempat kursus fotografi, pengelola biro fotografi, dan sebagainya. (Rencana Pengembangan Fotografi Nasional, 2014 : 11)

b. Foto Jurnalistik

Fotografi jurnalistik adalah cabang fotografi di mana seseorang yang memotret (jurnalis foto) menyampaikan sebuah berita lewat kameranya kepada pembaca sebuah media cetak. Fotografi jurnalistik yang baik dan benar adalah sebuah foto yang dapat merekam realita dengan tepat. Foto jurnalistik menampilkan fakta dan realitas dalam bentuk visual yang terdokumentasi dengan baik bila diurut secara kronologis, melalui alur waktu yang benar dapat dikatakan sebagai suatu fakta bergambar. (Soedjono, 2007 : 131)

c. Fotografi Seni

Foto seni adalah suatu karya foto yang memiliki nilai seni, nilai estetik, baik yang bersifat universal maupun lokal atau terbatas. Karya-karya foto dalam kategori ini mempunyai suatu sifat yang secara minimal memiliki daya simpan dalam waktu yang relatif lama dan tetap dihargai nilai seninya. Fotografi ini tumbuh dari dorongan ekspresi pribadi sebagai bagian dari seni rupa yang dituangkan ke dalam medium dua dimensi. Fotografi jenis ini terkadang sulit dimengerti orang awam karena membutuhkan daya imajinasi dalam memahami konsepnya seperti layaknya seni lukis. Namun, karya fotografi seni juga memiliki nilai tinggi walaupun tak setinggi seni lukis. (Rencana Pengembangan Fotografi Nasional, 2014 : 12).

TINJAUAN TENTANG SENI

Seni adalah segenap kegiatan budi pekerti manusia (seniman) secara lahir menciptakan suatu bentuk karya sebagai pengungkapan perasaan manusia. Organisme dalam suatu bentuk tertentu yang bersifat ekspresif, yang termuat dalam suatu medium yang bersifat indrawi. Perlu ditegaskan bahwa dalam suatu bentuk yang merupakan suatu kesatuan yang organisme mengandung arti setiap bagian unsur dari karya tersebut memainkan peran tidak hanya dari dirinya sendiri, melainkan juga dalam rangka semua bagian atau unsur lainnya tidak ada bagian yang berdiri sendiri, melainkan harus bersama-sama bagian lainnya membentuk kesatuan. (Ghie, 1976 : 8)

TINJAUAN TENTANG KAMERA 360 DERAJAT

Ditemukan teknologi terbaru, yaitu kamera 360 derajat. Kamera 360 derajat adalah dimana tampilan setiap arah dapat dilihat tanpa ada batasan sudut pandang sehingga terciptanya sebuah panorama. Dengan kamera ini, semua hal yang ada di sekitar kamera pada momen tersebut akan terabadikan. Kamera 360 derajat diresmikan pada tahun 2011. Nama kamera 360 derajat yang pertama kali diciptakan dengan sebutan "Panono". Penulis dari kamera Panono ini adalah Jonas Pfeil. (<http://support-ilmu.blogspot.co.id>)

Semakin berkembangnya teknologi, kamera 360 derajat ini dimodifikasi menjadi lebih simpel. Salah satunya dari segi desain. Kamera Gear 360 2017 memiliki desain bundar seperti bola mata dengan dua lensa yang diletakkan masing-masing di bagian depan dan belakang. Samsung menambahkan semacam grip atau pegangan untuk versi baru.

Desain semacam ini akan memudahkan pengguna untuk memegang atau menggunakan perangkat ini. Desain versi sebelumnya hanyalah bundar, tanpa dilengkapi grip. Perangkat versi sebelumnya hanya dilengkapi dengan aksesoris semacam tripod untuk mempermudah genggamannya. Kamera Gear 360 ini dilengkapi 2 kamera dengan resolusi masing-masing 15MP.

LANDASAN TEORI

Teori adalah prinsip umum dalam pengetahuan yang memberikan suatu pandangan yang jelas dan sistematis dalam pokok masalah (Bagus, 2002 : 1097). Menurut Kanglinger, teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proporsi saling berhubungan yang menyajikan suatu sudut pandang sistematis atas fenomena dengan menjabarkan hubungan-hubungan, bertujuan menjelaskan fenomena tersebut (Mulyana, 2002 : 10).

TEORI PERSPEKTIF

Dalam kaitannya dengan fotografi, perspektif merupakan sebuah elemen yang sangat mutlak, hal tersebut berkaitan dengan penentuan angle/sudut pengambilan gambar melalui view finder (jendela bidik) pada kamera. Perspektif dalam fotografi berarti pandangan gambar yang tampil dalam bentuk dimensi atau ruang tertentu (Nugroho, 2006: 248). Ada beberapa perspektif yang biasa digunakan dalam karya fotografi, yaitu :

Perspektif Mata Burung (Bird Eyes View)

Sudut pandang dalam pemotretan yang mirip dengan apa yang dilihat oleh mata seekor burung yang sedang terbang atau melihat dari ketinggian ke daratan. Dengan sudut pandang seperti ini, foto yang dihasilkan tampak datar karena pemotret kehilangan dimensi ketinggian (benda yang tinggi tampak lebih rendah), tetapi mampu menggambarkan keluasan pandangan. (Nugroho, 2006 : 34).

Perspektif Mata Kodok (Frog Eyes View)

Seperti kodok yang memandang dari bawah, perspektif ini merupakan pengambilan gambar dari bawah objek, sehingga objek terlihat tinggi dan memiliki distorsi bentuk.

Perspektif Sejajar Mata (Eyes Level View)

Sudut pandang kamera sejajar dengan subjek. Memakai sudut pandang ini, apa yang kita lihat pada subjek sama dengan yang terekam di kamera. Ukuran subjek tak terdistorsi (Nugroho, 2006 : 127).

TEORI ESTETIKA FOTOGRAFI

Fotografi sebagai salah satu entitas dalam domain seni rupa juga tidak terlepas dari nilai-nilai dan kaidah estetika seni rupa yang berlaku. Namun dengan keyakinan bahwa setiap genre memiliki nilai dan kosa estetikanya sendiri, maka fotografi pun dengan berbagai sub-genre-nya juga tidak terlepas dari varian nilai dan kosa estetikanya sendiri. Bagi pencapaian objektifnya, diperlukan berbagai eksperimentasi dan eksplorasi baik terhadap objek fotografi maupun proses penghadirannya setelah menjadi subject matter dalam karya fotografinya (Soedjono, 2007 : 7).

Soeprapto Soedjono dalam bukunya yang berjudul Pot-Pourri Fotografi, menyebutkan bahwa ada dua aspek tataran estetika dalam fotografi, yaitu :

a. Estetika pada tataran ideational

Secara Ideational, wacana fotografi berkembang dari kesadaran manusia sebagai makhluk yang berbudi/berakal yang memiliki kemampuan lebih untuk dapat merekayasa alam

lingkungan kehidupannya. Dalam konteks fotografi hal ini terlihat bagaimana manusia menyikapi setiap fenomena alam dengan menemukan ‘sesuatu’ dan mengungkapkannya dalam berbagai bentuk konsep, teori, dan wacana (Soedjono, 2007 : 8).

b. Estetika pada tataran technical

Wacana estetika fotografi juga meliputi hal-hal yang berkaitan dengan berbagai macam teknik baik itu yang bersifat teknikal peralatan maupun yang bersifat teknik praxis-implementatif dalam menggunakan peralatan yang ada guna mendapatkan hasil yang diharapkan (Soedjono, 2007 : 14).

UNSUR-UNSUR VISUAL DALAM KARYA FOTOGRAFI

Fotografi terdapat unsur-unsur visual yang digunakan dalam berkarya, yang merupakan bahasa ungkapan dalam merealisasikan ide-ide yang ada. Berikut adalah unsur-unsur visual dalam karya fotografi.

a. Cahaya (Light)

Cahaya merupakan hal paling mutlak dalam seni, khususnya dalam bidang fotografi. Karena tanpa adanya cahaya tidak akan mungkin terjadi proses penampakan gambar, yang mendasari istilah fotografi itu sendiri. Cahaya memberikan intensitas, ritme dan dimensi pada objek (Djelantik, 2004 : 25)

b. Bentuk (Form)

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer dijelaskan pengertian bentuk sebagai kata benda meliputi bangun, gambaran, rupa, susunan, sistem, wujud yang tampak (Salim, 1991 : 183).

c. Warna (Color)

Dikatakan bahwa warna adalah salah satu bagian atau elemen yang sangat penting, karena warna dapat membangkitkan kesegaran, aroma dan kesan akan suasana kenyataan yang mengerikan, menggetarkan, mempesona, misteri, kedalaman, keagungan, suci dan lain-lain. Dapat dihayati baik secara emosional (perasaan) maupun intelektual (pemikiran), jadi dalam hal ini dapat pula dikatakan bahwa sebagai usaha untuk memberikan penekanan maupun penonjolan pada karya. Seperti adanya kesan atas sifat warna panas, warna dingin, warna sejuk, warna hangat, warna gelap, warna terang dan sebagainya. (Raharjo, 1986 : 40)

d. Garis (Line)

Garis adalah susunan dari titik – titik yang berhubungan, namun dalam komposisi fotografi ada istilah garis pembantu komposisi yang diantaranya garis penunjuk atau Guideline adalah garis–garis yang mengarah pada fokus perhatian dan garis pembatas atau framing, yang berfungsi membatasi pinggiran gambar agar tidak tampak kosong, dan menghentikan pandangan yang menjauh dari obyek (Soelarko, 1978 : 30).

e. Tekstur (Texture)

Adalah nilai raba pada permukaan baik yang nyata maupun semu. Suatu permukaan mungkin kasar, mungkin pula halus, keras atau lunak, bisa juga kasar atau licin (Sidik, 1979 : 26).

f. Ruang (Space)

Merupakan sesuatu yang mempunyai keluasan, yang dibedakan atas dua bentuk yakni ruang positif dan ruang negatif. Ruang positif adalah ruang dibatasi oleh suatu batas tepi yang berupa garis. Sedangkan ruang negatif adalah ruang yang berada di sekitar ruang positif, dalam hal ini keduanya saling berinteraksi antara yang satu dengan lainnya, yang menyebabkan adanya hubungan-hubungan ruangan dalam suatu susunan (Suryahadi, 1994 : 4).

PENGGORGANISASIAN UNSUR-UNSUR VISUAL DALAM KARYA FOTOGRAFI

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer menjelaskan bahwa komposisi adalah susunan, tata susunan, cara menyusun integritas warna, garis, bidang dengan harapan terjadinya satu kesatuan yang harmonis (Salim, 1991:759), atau merupakan suatu cara untuk menyusun suatu bagian sampai keseluruhan di dalam mendapatkan suatu wujud (Poerwadarminta, 1976 : 17).

Beberapa unsur-unsur komposisi yang digunakan dalam berkarya yang merupakan acuan pada pembuatan karya cipta, yaitu :

a. Pusat Perhatian (Focus of Interest)

Fokus perhatian bersifat memusatkan perhatian pengamat pada isi pokok gambar. Karena itu fokus perhatian dapat disebut sebagai inti gambar (Focus of Interest). Dia menjadi pusat perhatian karena posisinya, gerakannya dan kejelasannya atau bahkan ketidaktejasannya, lain dari lingkungannya (Soelarko, 1978 : 30).

b. Kesatuan (Unity)

Bahwa benda seni itu tersusun secara baik dan sempurna bentuknya, serta memiliki satu kesatuan yang utuh, antara bagian-bagian secara keseluruhan (Raharjo, 1986 : 11).

c. Keseimbangan (Balance)

Secara singkat, keseimbangan memiliki pengertian tidak berat sebelah. Keseimbangan adalah suatu perasaan akan adanya kesejajaran, kestabilan, ketenangan dari kekuatan suatu susunan (Suryahadi, 1994 : 11).

d. Kerumitan (Complexity)

Bahwa benda seni atau karya seni yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus (Raharjo, 1986 : 11). Artinya bahwa kerumitan di dalam karya seni fotografi sangat dibutuhkan.

e. Kesungguhan (Intensity)

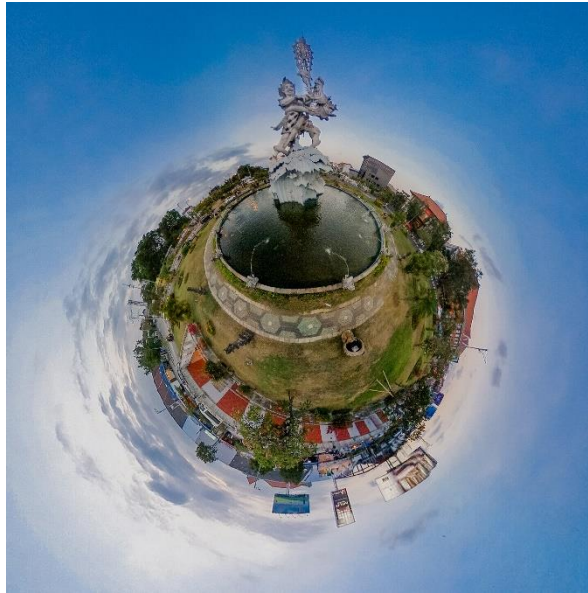
Bahwa suatu benda seni (estetis) yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. Tak menjadi soal kualitas apa yang dikandungnya, asalkan merupakan suatu yang intensif atau sungguh-sungguh (Raharjo, 1986 : 11).

LOKASI PENELITIAN DAN PENCIPTAAN

Lokasi penelitian dalam penulisan karya tugas akhir ini adalah di Badung. Pemilihan lokasi ini, karena Badung memiliki banyak objek wisata dan tempat-tempat yang menarik untuk di kunjungi. Disini penulis ingin memperkenalkan keindahan Kabupaten Badung dalam kamera 360 derajat.

VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

Karya Foto yang berjudul “Menuju Senja di Patung Dewa Ruci”



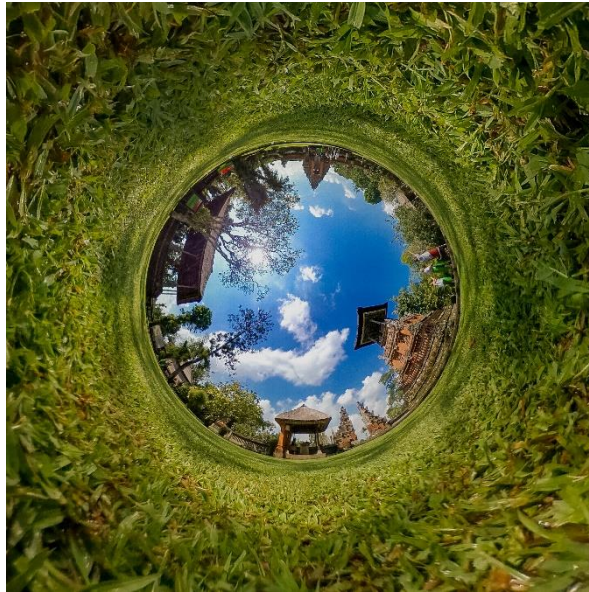
Cetak foto Media Acrylic Custom, 60x60

Sumber : Ketut Kurniawan

Tahun : 2018

Analisis Karya Foto “Menuju Senja di Patung Dewa Ruci

Objek Wisata Patung Dewa Ruci adalah tempat wisata yang memiliki pesona keindahan yang sangat menarik. Kisah Dewa Ruci menggambarkan sebuah kepatuhan seorang murid kepada guru, kemandirian dalam bertindak, dan perjuangan keras untuk mencapai sesuatu. Setelah dibangunnya underpass di Simpang Siur, patung Dewa Ruci dipercantik dengan taman-taman sehingga kelihatan lebih asri. Teori estetika tataran teknikal yang pencipta lakukan di Patung Dewa Ruci dengan sudut pengambilan bird eyes dengan menggunakan kamera 360 Derajat dan menggunakan ISO 400. Pemotretan ini dilakukan dengan menggunakan Tripod, Shutter Speed Auto dan White Balance Auto dipasang pencipta pada kamera 360 Derajat sehingga mampu mendapatkan gambar yang sesuai keinginan pencipta. Cahaya yang digunakan dalam melakukan pemotretan adalah cahaya matahari. Pada karya diatas menampilkan lingkaran mengarah keluar. Setelah proses pemotretan dan pemilihan karya foto kemudian diolah dengan perangkat lunak pada komputer yang disebut Adobe Lightroom. Proses editing dilakukan yaitu meningkatkan warna pada foto, menggelapkan foto pada bagian yang terlalu terang, dan cropping. Karya menggunakan teori perspektif mata burung dengan unsur yang menonjol adalah bentuk bulat dimana proses pengambilan foto dilakukan dengan mengambil dari depan patung dewa ruci kemudian menghasilkan bentuk bulat dari objek sekitar foto. Teori estetika tataran idesional yang terdapat pada gedung-gedung yang ada di sekitar patung dewa ruci.

Karya Foto yang berjudul “The Temple Of Taman Ayun”

Cetak foto Media Acrylic Custom, 80x80
Sumber : Ketut Kurniawan
Tahun : 2018

Analisis Karya Foto “The Temple Of Taman Ayun”

Pura Taman Ayun yang terletak di Desa Mengwi, Kabupaten Badung, sekitar 18 km ke arah barat dari Denpasar. Pura ini sangat indah, sesuai dengan namanya yang berarti pura di taman yang indah. Pura Taman Ayun merupakan Pura Ibu (Paibon) bagi kerajaan Mengwi. Di dalamnya, terbagi menjadi pelataran dalam dan pelataran luar yang terpisahkan oleh keberadaan sebuah kolam. Di bagian pelataran dalam terbagi menjadi tiga pelataran. Yang pertama difungsikan sebagai tempat peristirahatan, pelataran kedua mempunyai posisi yang lebih tinggi dibandingkan pelataran pertama dan terdapat 9 patung penjaga yang ditempatkan di setiap penjuru mata angin yang disebut dengan Dewata Nawa Sanga dan pelataran ketiga merupakan pelataran dengan posisi yang paling tinggi. Pelataran ini dibuka pada saat pelaksanaan upacara keagamaan. Teori estetika tataran teknikal yang pencipta lakukan di Pura Taman Ayun dengan sudut pengambilan frog eyes dengan menggunakan kamera 360 Derajat dan menggunakan ISO 400. Pemotretan ini dilakukan dengan menggunakan Tripod, Shutter Speed Auto dan White Balance Auto dipasang pencipta pada kamera 360 Derajat sehingga mampu mendapatkan gambar yang sesuai keinginan pencipta. Cahaya yang digunakan dalam melakukan pemotretan adalah cahaya matahari. Pada karya diatas menampilkan lingkaran mengarah kedalam. Setelah proses pemotretan dan pemilihan karya foto kemudian diolah dengan perangkat lunak pada komputer yang disebut Adobe Lightroom. Proses editing dilakukan yaitu meningkatkan warna pada foto, menggelapkan foto pada bagian yang terlalu terang, dan cropping. Karya menggunakan teori perspektif mata kodok dengan unsur yang menonjol adalah bentuk bulat dimana proses pengambilan foto dilakukan dengan mengambil dari samping bale kulkul kemudian menghasilkan bentuk bulat dari objek sekitar foto. Teori estetika tataran idesional pada gambar diatas terlihat keasrian dengan rumput hijau yang mengelilingi pura taman ayun. Pada pemotretan ini pencipta ingin menyajikan keunikan dan keindahan keseluruhan Pura Taman Ayun. Dalam karya foto pencipta merekam aktifitas pengunjung dan gaet wisata.

Karya Foto yang berjudul “Garuda Wisnu Kencana”



Cetak foto Media Acrylic Custom, 50x50

Sumber : Ketut Kurniawan

Tahun : 2018

Analisis Karya Foto “Garuda Wisnu Kencana”

Taman Budaya Garuda Wisnu Kencana (GWK) adalah sebuah kompleks taman budaya dengan patung Garuda dan Wisnu sebagai objek utamanya yang memiliki tinggi sekitar 120 meter dengan bentang sayap Garuda menjadikannya sebagai patung terbesar di dunia. Patung ini hampir rampung penyelesaiannya. Taman budaya GWK terletak di desa Unggasan, kecamatan Kuta Selatan. Daya tarik dari tempat wisata ini adalah keberadaan patung Garuda Wisnu Kencana, yang mana patung Dewa Wisnu sebagai simbol Dewa pemelihara alam semesta beserta isinya dengan mengendarai seekor burung garuda. Terdapat pula bukit kapur yang terlihat begitu cantik, bukit ini di keruk dan dipotong-potong seperti gundakan tanah berbentuk segiempat, menciptakan lorong-lorong indah. Teori estetika tataran teknikal yang pencipta lakukan di Patung Garuda Wisnu Kencana sudut pengambilan yang pencipta gunakan ada 3 yaitu bird eyes, frog eyes, eyes level dengan menggunakan kamera 360 Derajat dan menggunakan ISO 400. Pemotretan ini dilakukan dengan menggunakan Tripod, Shutter Speed Auto dan White Balance Auto dipasang pencipta pada kamera 360 Derajat sehingga mampu mendapatkan gambar yang sesuai keinginan pencipta. Cahaya yang digunakan dalam melakukan pemotretan adalah cahaya matahari. Pada karya diatas menampilkan lingkaran mengarah keluar dan kedalam. Setelah proses pemotretan dan pemilihan karya foto kemudian diolah dengan perangkat lunak pada komputer yang disebut Adobe Lightroom. Proses editing dilakukan yaitu meningkatkan warna pada foto, menggelapkan foto pada bagian yang terlalu terang, dan cropping. Karya menggunakan 3 teori yaitu teori perspektif mata burung, mata kodok, sejajar mata dengan unsur yang menonjol adalah bentuk bulat dimana proses pengambilan

foto dilakukan dengan mengambil dari tengah dan samping patung. Teori estetika tataran idesional pada gambar diatas memperlihatkan Patung Dewa Wisnu, Patung Burung Garuda dan Patung Garuda Wisnu Kencana.

PENUTUP

Untuk memvisualisasikan beragam objek wisata menarik yang berada di Kabupaten Badung, digunakan beberapa metode. Salah satunya metode kepustakaan, observasi dan dokumentasi. Sebelum menuju ke tahap pemotretan, dilakukan analisa lokasi-lokasi yang menjadi daya tarik di 6 kecamatan di Kabupaten Badung melalui internet maupun informasi langsung dari berbagai sumber. Setelah melakukan proses pemotretan, tahap selanjutnya dilakukan pengolahan gambar untuk mewujudkan ke dalam karya-karya visual. Dalam karya ini, penulis menggunakan teori perspektif dan teori estetika fotografi. Teori perspektif merupakan sebuah elemen yang sangat mutlak, hal tersebut berkaitan dengan penentuan angle/sudut pengambilan gambar melalui view finder (jendela bidik) pada kamera. Adapun teknik pengambilan pada teori perspektif ini yaitu dengan Perspektif Mata Burung (Bird Eyes View), Perspektif Mata Kodok (Frog Eyes View), dan Perspektif Sejajar Mata (Eyes Level View). Sedangkan teori estetika merupakan salah satu entitas dalam domain seni rupa juga tidak terlepas dari nilai-nilai dan kaidah estetika seni rupa yang berlaku. Nilai dan kosa estetikanya sendiri, maka fotografi pun dengan berbagai sub-genre-nya juga tidak terlepas dari varian nilai dan kosa estetikanya sendiri. Adapun dua aspek tataran estetika dalam fotografi yaitu estetika pada tataran ideational yang merupakan wacana fotografi berkembang dari kesadaran manusia sebagai makhluk yang berbudi/berakal yang memiliki kemampuan lebih untuk dapat merekayasa alam lingkungan kehidupannya. Estetika pada tataran technical meliputi hal-hal yang berkaitan dengan berbagai macam teknik baik itu yang bersifat teknikal peralatan maupun yang bersifat teknik praxis-implementatif dalam menggunakan peralatan yang ada guna mendapatkan hasil yang diharapkan.

Kelebihan dari kamera 360 derajat ini dapat dilihat dari hasil foto yang dapat menangkap seluruh objek yang ada di sekitarnya, sedangkan kekurangannya terletak pada shutter speed dan hasil foto menggunakan kamera 360 derajat ini tidak dapat di cetak dengan ukuran yang besar. Apabila di cetak dengan ukuran yang besar maka hasil foto terlihat noise.

DAFTAR PUSTAKA

Arsana, Nyoman, Supono Pr. 1983. Dasar-Dasar Seni Lukis. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan.

Bagus. 2002, Analisis Subsidi Silang, Jakarta : FKM-UI.

Bastomi, Suwaji. 1992, Wawasan Seni, Semarang : IKIP Semarang Press.

Bishop, Soe. 2013, Panduan Fotografer, Warna Cahya dan Komposisi. Jakarta : PT Elex Media Komputindo

Djelantik, A.A.M. 2004, Estetika Sebuah Pengantar, Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Ghie, The Liang. 1976. Garis Besar Estetika: Filsafat Keindahan. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.

Giwanda, Griand. 2001, Panduan Praktis Belajar Fotografi, Jakarta: Puspa Swara.

Hasan, M. Iqbal. 2002, Metode Penelitian dan Aplikasi. Jakarta : Ghalia indonesia.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat. 2008, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Mahendra, Yannes Irwan. 2010. Dari Hobi Jadi Profesional. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Mulyana. 2002. Komunikasi Tertulis : Sebuah Keterampilan Intelektual. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nugroho, R. Amien. 2006, Kamus Fotografi, Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Poerwadaminta, W.J.S. 1976, Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Raharjo, J. Budhy. 1986, Himpunan Materi Pendidikan Seni Rupa, Bandung : CV. Yrama.
- Salim, Peter & Yenny salim. 1991, Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer. Jakarta: Modern English Press.
- Sidik, Fajar. 1979, Desain Elementer. STSRI "ASRI". Yogyakarta.
- Soedarso Sp. 1998, Tinjauan Seni : Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni, Denpasar : Saku Dayar Sana.
- Soedjono, Soeprpto. 2007, Pot- Pourri Fotografi, Jakarta : Universitas Trisakti.
- Soelarko, R.M. 1978, Komposisi Fotografi, Bandung : PT. Indira.
- Sugiarto, Atok. 2006, Indah Itu Mudah, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sumardjo, Jacob. 2000, Filsafat Seni, Bandung :TTB.
- Suryahadi, A. Agung. 1994, Pengembangan Kreativitas Melalui Seni Rupa. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru Kesenian.

Sumber Internet

- <http://diary.id/apa-itu-kamera-foto-dan-video-360-derajat/>, diakses pada 20 November 2017 pukul 10.00.
- <https://id.techinasia.com/kamera-360-derajat-cara-baru-penyebaran-informasi-sarat-potensi>, diakses pada 20 November 2017 pukul 10.00.
- <https://www.maxmanroe.com/kamera-panono-kamera-hebat-dengan-kemampuan-fotografi-360-derajat.html>, diakses pada 20 November 2017 pukul 10.15.
- <https://ngelag.com/kamera-360-derajat-harga-termurah/>, diakses pada 10 Maret 2018 pukul 10.35.
- <http://support-ilmu.blogspot.com/2016/11/kamera-360-derajat-telah-diciptakan.html>, diakses pada 10 Maret 2018 pukul 11.45.
- <https://wisatalengkap.com/tempat-wisata-di-badung/>, diakses pada 11 Agustus 2018 pukul 12.00.
- <https://choirurarchitect.wordpress.com/>, diakses pada 10 Mei 2018 pukul 16.45.
- <https://panbelog.wordpress.com/2014/06/22/asal-mula-mangupura-kabupaten-badung/>, diakses pada 15 Agustus 2018 pukul 19.00.
- <https://www.badungkab.go.id/index.php/profil/1/Profil>, diakses pada 21 Mei 2018 pukul 11.10.
- <http://www.artikelsiana.com/2015/09/pengertian-seni-fungsi-macam-macam-seni.html>, diakses pada 22 Mei 2018 pukul 21.00.
- <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-handphone-sejarah-dan-fungsinya/>, diakses pada 02 Juli 2018 pukul 23.00.